

**RELASI *BAYĀN*-SIHIR DAN SYAIR-HIKMAH DALAM HADIS (Studi
Ma'anil Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana

Oleh:

RIDHYA DZIKRIYA

NIM. 22105050038

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ridhya Dzikriya
 NIM : 22105050038
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Ilmu Hadis
 Alamat Rumah : Perumahan Taman Firdaus 10, B9. Jl. Nojan, Kel. Jatisari,
 Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat
 Alamat Domisili : Jl. Timoho No. 122, Rt 27, Rw. 08, Kel Demangan, Kec.
 Gondokusuman, Kota Yogyakarta
 Telp/HP : 08551999521
 Judul : Relasi *Bayān*-Sihir dan Syair-Hikmah dalam Hadis (Studi
 Ma'anil Hadis)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinil yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain telah saya akui dengan sepentasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang menyatakan,


 idhya Dzikriya
 NIM.22105050038

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-178/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : RELASI *BAYAN-SIHIR* DAN SYAIR-HIKMAH DALAM HADIS (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHYA DZIKRIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050038
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A

SIGNED

Valid ID: 6979b487ab8c7



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 69781a6f6b958



Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 697aeebddc292



Yogyakarta, 19 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 697b15e8ea422

**NOTA DINAS PEMBIMBING /
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridhya Dzikriya
NIM : 22105050038
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Relasi *Bayān-Sihr* dan Syair-Hikmah dalam Hadis (Studi
Ma'anil Hadis)

Setelah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2026
Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 197803232011011007

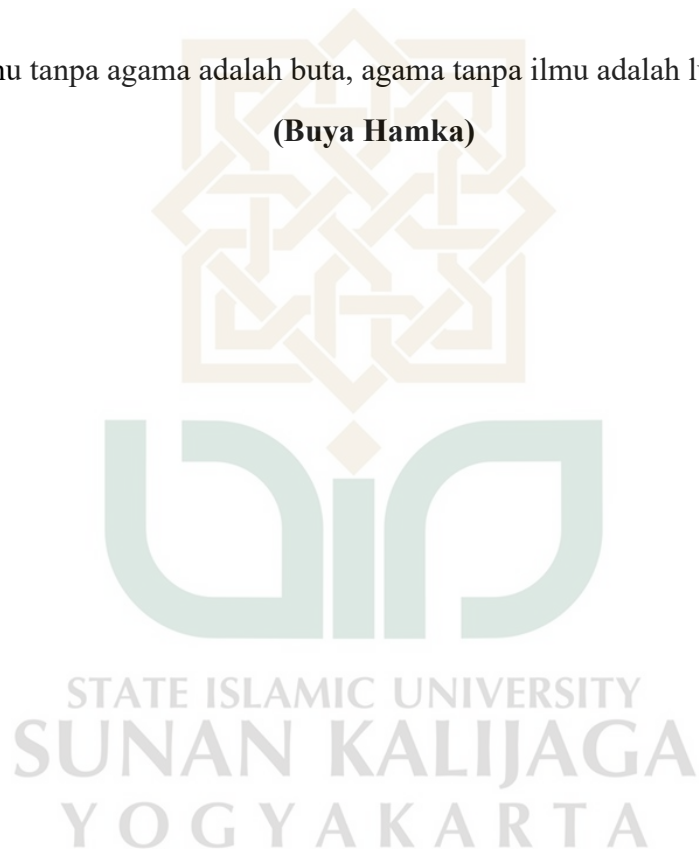
MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang berdiri sendiri, melainkan selalu disertai kemudahan di dalamnya. Setiap jatuh adalah bagian dari menuju, dan setiap proses adalah bagian dari pendewasaan”

(Q.S al-Insyirah: 5-6)

“Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh”

(Buya Hamka)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, karya ini ku persembahkan Allah SWT, yang selalu menyertai langkahku dalam setiap sunyi dan do'a.

Nabi Muhammad SAW, sumber cahaya ilmu dan teladan yang agung.

Ayah dan Ibu tercinta, yang do'anya tak pernah putus, cintanya tak pernah padam, dan kepercayaannya yang memberi kekuatan.

Saudara dan sahabat seperjuangan, yang hadir rumah tempat berbagi lelah, tawa dan harap.

Dan akhirnya kepada diri sendiri, terimakasih telah memilih terus melangkah demi bertahan, berjuang, dan tidak menyerah.

Semoga segala usaha ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih bermakna dan bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعقدين

ditulis *muta`aqqidin*

عدّة

ditulis *`iddah*

C. Vokal

1. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ	ditulis <i>kataba</i>
--------	-----------------------

سُئِلَ	ditulis <i>suila</i>
--------	----------------------

2. Vokal Panjang/*maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

a. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis <i>jāhiliyyah</i>
---------	---------------------------

b. Fathah+alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis ti atas)

يسعى	ditulis <i>yas'ā</i>
------	----------------------

c. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis <i>majīd</i>
------	----------------------

- d. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- a. Fathah+yā' mati, ditulis ai

كَيْفَ ditulis *kaifa*

- b. Fathah+wau mati, ditulis au

حَوْلَ ditulis *hau*

4. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَفَنَشْكُرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

D. Ta marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

غُرْفَةٌ ditulis *gurfah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ

ditulis *madīnātu al- munawwarah*

E. Syiddah (Tasydid)

جَهَّزَ

ditulis *jahhaza*

F. Kata Sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنَ

ditulis *al-qu'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

السَّمَاءِ

ditulis *al-samā'*

G. Penulisan Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

ditulis *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

H. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: ‘Relasi *Bayān*-Sihir dan Syair-Hikmah dalam Hadis (Studi *Ma’anil Hadis*)’ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., suri tauladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zamah jalihiyah menuju zaman yang penuh ilmu dan cahaya. Penyusunan iskripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
4. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
5. Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesediaan beliau meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, motivasi, semangat, serta nasihat selama proses penulisan skripsi ini. Atas bimbingan yang konsisten dan kesediaan beliau mendampingi proses penulisan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya;

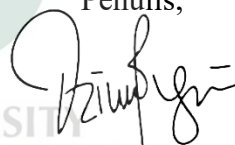
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh proses perkuliahan;
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan, bantuan, dan kemudahan yang diberikan dalam berbagai urusan akademik dan administrasi selama masa studi penulis;
8. Ayah (Purqonsyah) dan Ibu (Susi Indriani) tercinta atas cinta yang tak pernah padam, do'a yang tak pernah putus, pengorbanan yang seringkali terucap tanpa kata. Terimakasih atas cinta yang tulus, kesabaran yang panjang, dan kepercayaan yang selalu menguatkan langkah penulis. Segala keberhasilan ini tidak terlepas dari peran, dukungan, dan keikhlasan yang senantiasa menyertai perjuangan hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan dan rezeki yang tiada putus;
9. Kepada ketiga adik penulis, M. Faiz Dzidan, Ratu Jasmine Aisya, Ratu Almahyra Hafizha, yang hadir menemani dan mewarnai perjalanan hidup ini. Terimakasih sudah menjadi penguat dan sumber motivasi dalam perjalanan menuju dewasa ini. Segala candaan, keluguan dan ucapan sederhana yang mungkin terucap tanpa disadari, seringkali menjadi penyembuh lelah dan pengingat bahwa rumah selalu menjadi tempat untuk kembali;
10. Kepada keluarga besar tercinta (keluarga besar H. Ahmad Aseni dan Mbah Lamin Subagio), terimakasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti, khususnya dalam mendorong penulis untuk terus menempuh pendidikan setinggi mungkin. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan, rezeki, dan kebahagiaan yang tiada putus;
11. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, Syifa Zulfa, Nida Laila, Lutvira Dyah, terimakasih telah terjalan bersama sejak langkah awal di dunia

akademik ini. Kebersamaan, diskusi, tawa, dan dukungan hingga akhir perjalanan ini menjadi kenangan yang berharga;

12. Kepada Fitrah Azizah dan Andrea Rizka yang kemudian hadir melengkapi perjalanan pendidikan ini. Terimakasih atas dukungan, kebersamaan, dan kehadiran yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, sekaligus teman *healing* dari riuh dan lelahnya kehidupan ini. Gunung menjadi saksi kebersamaan ini, tempat melangkah yang berubah menjadi kenangan yang tak terlupakan;
13. Untuk diri sendiri, terimakasih atas keberanian untuk bertahan dan terus melangkah di tengah proses yang panjang dan melelahkan, meski kerap tersandung dan diliputi keraguan. Terimakasih telah belajar menerima, bangkit dan jatuh, dan terus melangkah dengan segala keterbatasan. Terimakasih telah membuktikan bahwa Allah selalu membersamai setiap langkah hambanya. Semoga setiap luka berubah menjadi pelajaran, setiap jatuh menjadi kekuatan, setiap proses berujung pada kebermaknaan, dan setiap doa menjadi cahaya yang mengantarkan kebaikan.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Penulis,



Ridhya Dzikriya

NIM. 22105050038

ABSTRAK

Selain berfungsi sebagai sumber hukum Islam, hadis merepresentasikan kekayaan bahasa dan budaya Arab. salah satu hadis yang menarik dari segi kebahasaan ialah hadis Riwayat Abu Dawud No. 5011 yang menyandingkan *Bayān* dengan Sihir dan Syair dengan Hikmah. Dimana lafaz-lafaz tersebut secara sekilas terlihat bertentangan. Penelitian ini bertujuan untuk meahami makna hadis tersebut dalam perspektif teori pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, serta menelaah relevansinya dengan praktik komunikasi Islam kontemporer. Dengan menggunakan metode *library research*, analisis data dilakukan melalui *takhrij* hadis, kritik sanad dan matan, serta analisis makna dengan pendekatan *ma'anil* hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan makan 'sihir' dalam hadis ini bersifat majazi, yakni menggambarkan kekuatan retorika bahasa yang memengaruhi perasaan dan pikiran manusia. Sementara syair dapat dipahami sebagai media komunikasi yang mengandung hikmah apabila bersandar pada kebaikan. Hadis ini relevan dengan praktik komunikasi Islam kontemporer, khususnya dalam menegaskan pentingnya kejujuran, etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa dan retorika. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan prinsip komunikasi Islam yang bijak dan bertanggung jawab.

Keywords: *Bayān*, Sihir, Syair, Hikmah, *Ma'anil* Hadis, Komunikasi Islam.



ABSTRACT

In addition to functioning as a source of Islamic law, hadith also represents the richness of Arab language and culture. One hadith that is particularly interesting from a linguistic perspective is the hadith narrated by Abu Dawud No. 5011, which juxtaposes bayān with magic (siḥr) and poetry (shi'r) with wisdom (ḥikmah). At first glance, these terms appear to be contradictory. This study aims to understand the meaning of this hadith from the perspective of Yusuf al-Qardhawi's theory of hadith interpretation and to examine its relevance to contemporary Islamic communication practices. Using a library research method, data analysis is conducted through hadith takhrīj, sanad and matn criticism, and semantic analysis using the ma'ānī al-ḥadīth approach. The results of this study indicate that the term siḥr in this hadith is used metaphorically (majāzī), describing the rhetorical power of language that influences human emotions and thoughts. Meanwhile, poetry can be understood as a medium of communication that contains wisdom when it is grounded in goodness. This hadith is relevant to contemporary Islamic communication practices, particularly in emphasizing the importance of honesty, ethics, and responsibility in the use of language and rhetoric. Therefore, it contributes to the development of wise and responsible principles of Islamic communication.

Keywords: Bayān, Siḥr, Poetry, Wisdom, Ma'ānī al-Ḥadīth, Islamic Communication

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING / SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Teori	8
1.7 Metodologi Penelitian.....	10
1.8 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN KONSEP <i>BAYĀN</i>-SIHIR DAN SYAIR-HIKMAH DALAM HADIS	14
2.1 Konsep <i>Bayān</i> Dalam Retorika Arab.....	14
2.2 Konsep Sihir dalam Budaya Arab Pra dan Pasca Islam.....	18
2.3 Kedudukan Syair dalam Masyarakat Arab	20
2.4 Konsep Hikmah dalam Budaya Arab dan Alquran.....	24
BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS TENTANG <i>BAYĀN</i>-SIHIR DAN SYAIR-HIKMAH.....	29
3.1 Hadis <i>Bayān</i> -Sihir dan Syair-Hikmah.....	29

3.2	I'tibar Sanad	33
3.3	Analisis Sanad Hadis	40
3.4	Analisis Matan Hadis	60
BAB IV PEMAHAMAN HADIS <i>BAYĀN</i>-SIHIR DAN SYAIR-HIKMAH DALAM PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PRAKTIK KOMUNIKASI ISLAM KONTEMPORER.....		68
4.1	Memahami Hadis Sesuai Petunjuk Alquran	69
4.2	Menghimpun Hadis Setema	70
4.3	Memahami Hadis Sesuai Latar Belakang, Situasi, dan Kondisi.....	74
4.4	Membedakan Sarana yang Berubah dan Tujuan Yang Tetap.....	78
4.5	Membedakan Ungkapan yang Hakiki dan Majazi	79
4.6	Memastikan Makna dan Konotasi Kata dalam Hadis	83
4.7	Relevansi Hadis Tentang <i>Bayān</i> -Sihir dan Syair-Hikmah Terhadap Praktik Komunikasi Islam Kontemporer.....	86
BAB V PENUTUP.....		92
5.1	Kesimpulan	92
5.2	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		95
CURRICULUM VITAE.....		100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya hadis berfungsi sebagai landasan atau sumber hukum Islam dan pedoman akidah, namun dalam dimensi lain hadis bisa dinilai sebagai refleksi dari kebudayaan dan gramatika bahasa Arab yang kaya akan makna, sebagaimana tradisi Arab Islam yang sangat menjunjung tinggi kebahasaan. Melihat hadis sebagai teks bahasa akan membuka ruang baru dalam memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, dalam hal ini hadis memiliki dimensi yang lebih luas mencakup aspek linguistik, sastra, budaya dan sejarah. Menurut M. Syuhudi Ismail, sebagai teks bahasa hadis tidak selalu tersusun dalam bentuk teks yang lugas dan padat maknanya (*jami' al-kalim*), seringkali hadis mengandung unsur-unsur kebahasaan yang membentuk metafora (*majaz*), analogi (*qiyas*), perumpamaan (*tamthil*), dialog, atau konteks situasi.¹

Dalam konteks ini, terdapat sabda Nabi: **إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حُكْمًا** (H.R. Abu Dawud No. 5011). Kalimat hadis ini memiliki dua statement yang masing-masing menyandingkan dua konsep yang terlihat seperti bertentangan, yakni *bayān* dengan sihir, dan syair dengan hikmah. Keempatnya menunjukkan adanya hubungan yang menarik pada empat aspek di dalamnya, masing-masing menyimpan nilai, sejarah, dan makna yang kompleks terutama dalam budaya Arab-Islam. Dalam kalimat **إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا**, hadis ini menghadirkan problem penting pada kebahasaan yang perlu dikaji secara mendalam. Istilah ‘sihir’ dalam literatur Islam umumnya dikonotasikan sebagai praktik magis yang tercela, dilarang, dan termasuk bagian dari dosa. Mengapa Nabi menyandingkan istilah

¹ Idris Siregar, “Kajian Hadis Dilihat dari Teks dan Konteks,” *SHAHIH: Jurnal Ilmu Kewahyuan* 5, no. 2 (2022): 71–83.

tersebut dengan ‘*bayān*’ yang hakikatnya adalah positif?, hal ini bisa mendatangkan asumsi bahwa Nabi menyamakan ‘*bayān*’ yakni kefasihan dengan ‘sihir’ (magis) yang terjadi di zaman itu, atau Nabi hanya menggunakannya sebagai gaya bahasa metaforis untuk mengilustrasikan adanya kekuatan kebahasaan dalam komunikasi yang berdampak layaknya sihir. Maka pernyataan ini tidak sederhana karena menyinggung ranah kebahasaan, budaya Arab, serta metode memahami hadis.

Kalimat selanjutnya ‘وَأِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حُكْمًا’, memuat afirmasi terhadap syair sebagai hikmah yang berdasarkan kebajikan. Lebih banyak riwayat hadis dan ayat Alquran yang mengkritik syair sebagai hal yang negatif yang membawa pada kesesatan, dan karena dalam sejarahnya budaya Arab pra-Islam syair merupakan ekspresi fanatisme suku, propaganda politik.² Hal ini menjadikan syair tidak hanya berperan sebagai karya seni, melainkan alat bantu komunikasi yang efektif, di sini timbul ketegangan pemaknaan. Maka pemaknaan lafaz *bayān*, sihir, syair, dan hikmah ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena memiliki unsur kebahasaan yang kompleks karena lafaz yang terlihat saling bertentangan malah saling dikaitkan.

Dengan melihat hadis sebagai teks bahasa membuka peluang untuk mengeksplorasi pola komunikasi yang diterapkan Nabi dengan para sahabat. Nabi memiliki kelebihan dalam berkomunikasi, beliau mampu menyesuaikan struktur kalimat dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Ketika beliau dengan sahabat, anak-anak, orang tua (kakek-kakek atau nenek-nenek), perempuan, kaum musyrikin, bahkan dengan musuh, beliau akan menyesuaikan dengan pendekatan bahasa serta nada yang sesuai konteks. Nabi pun menggunakan bahasa yang bersifat retorik atau seringkali menggunakan kata simbolik sebagai strategi dalam menyampaikan pesan. Nabi tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya sebagai Nabi yakni menyampaikan wahyu, namun untuk

² Sofyuddin Yusof, Mat Faiz Idris, dan Nik Murshidah Nik Din, “Kedudukan Syair dalam Islam,” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 2 (2009): 21–40.

menjalin relasi sosial yang hangat, menyentuh hati umat, mendidik dengan kelembutan, serta memberi nasihat dengan penuh kebijaksanaan. Komunikasi Nabi tidak hanya bersifat informatif, tetapi edukatif dan transformasional.³ Sehingga penting untuk mengkaji mengenai kebahasaan serta tindakan Nabi yang tersirat dalam redaksi hadis.

Hadis ini menjadi semakin penting di era kontemporer yang mana komunikasi dan media massa sudah berkembang pesat sehingga kekuatan ‘*bayān*’ terlihat semakin nyata dalam membentuk opini publik serta mempengaruhi persepsi dan emosi. Banyak fenomena modern yang secara substansial serupa dengan hadis tersebut, banyak pendakwah terkenal dan menyentuh hati publik di media sosial ini bukan hanya karena substansi pesan yang disampaikan, melainkan bagaimana cara mereka menyampaikan yang memiliki karakter tersendiri sehingga mudah diterima dan dipahami. Seperti Ustad Hannan Attaki yang memiliki ciri khas dalam dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang santai, metode *story telling*, dan menyisipkan penggambaran logika menggunakan analogi.⁴ Dengan demikian, ini menunjukkan relevansi antara hadis tersebut dengan praktik komunikasi Islam kontemporer.

Literatur akademik mengenai hadis lebih banyak fokus kajian pada satu lafaz secara tematik, seperti hanya mengkaji makna sihir, atau hikmah dalam perspektif Alquran dan hadis. Belum ditemukan literatur atau kajian yang secara khusus membahas mengenai keterkaitan antara empat lafaz hadis tersebut dalam satu kesatuan teks hadis secara menyeluruh. Padahal relasi kebahasaan dan retorika antar lafaz tersebut bisa menunjukkan strategi komunikasi Nabi yang kompleks. Maka penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan

³ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan: Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1992).

⁴ Mita Fauziah et al., “Analisis Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Video Youtube ‘Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana?’: Kajian Retorika Aristoteles,” *Dawatuna: Jurnal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 (2024): 1896–1906.

analisis matan dan sanad yang terperinci, merumuskan kerangka analitik interdisipliner berbasis teori pemahama hadis Yusuf al-Qardhawi.

Memahami hadis tidak cukup hanya dengan melihat teksnya secara harfiah dan berhenti pada analisis validitas sanad, tetapi juga perlu memperhatikan matan agar dapat memahami isi kandungan hadis terutama pesan-pesannya secara utuh dan kontekstual sehingga penting untuk menganalisis latar belakang sosio-historis dan kultural yang melingkupinya.⁵ Melalui pendekatan *Ma'ani* Hadis, hadis ini dapat ditafsirkan dengan lebih luas. Diperlukan kajian *ma'ani* hadis, sebagai bentuk upaya memahami hadis tidak hanya pada bentuk teks (literal), tetapi juga melihat pada konteks zaman. Pada studi *ma'ani* hadis, Yusuf Qardhawi menawarkan pemikirannya yang kontekstual berkaitan dengan matan hadis, menurutnya hadis harus dipahami secara kontekstual dengan tujuan syariat (*maqāṣid syariah*) sesuai perkembangan zaman.⁶

Dengan mengkaji hadis ini melalui kajian *ma'ani* hadis, penelitian diharapkan ini dapat menemukan keterkaitan makna di balik empat lafaz yang ada pada redaksi matan hadis tersebut, menyingkap makna substansial sekaligus menjembatani pemahaman teks dengan realita kehidupan sosial berdasarkan praktik komunikasi Islam di era kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, didapatkan rumusan masalah yang akan diselesaikan yaitu:

1. Bagaimana pemahaman hadis riwayat Abu Dawud Tentang *Bayān-Sihir* dan Syair-Hikmah dalam perspektif teori Yusuf al-Qardhawi?
2. Bagaimana relevansi hadis tersebut dengan praktik komunikasi Islam kontemporer?

⁵ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Logos, 1997). hal. 32-33.

⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985). hal. 123.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis riwayat Abu Dawud Tentang *Bayān-Sihir* dan Syair-Hikmah dalam perspektif teori Yusuf al-Qardhawi
2. Untuk mengetahui relevansi hadis tersebut dengan praktik komunikasi Islam kontemporer

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan khazanah baru dalam kajian ilmu hadis, khususnya dalam analisis matan menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Qardhawi serta mengintegrasikan dengan pendekatan linguistik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan prinsip komunikasi Islam yang bijak, serta menjadi rujukan dalam memahami hadis dengan pendekatan linguistik yang kontekstual.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kajian literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian penelitian yang akan dilakukan, hingga dapat menjadi landasan dan inspirasi bagi penyusunan penelitian ini. Salah satu fungsi yang penting dari penelitian terdahulu adalah dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah sistematis sebagai penyusunan sebuah penelitian dari segi konsep dan teori. Serta dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini dengan menghindari adanya kesamaan dalam pembahasan penelitian dengan hasil karya peneliti lain.

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Puput Fauziah dengan judul '*Sihir dalam Perspektif Hadis (Studi Tematik Makna Sihir)*'. Skripsi ini membahas mengenai fenomena sihir yang terjadi di dinamika kehidupan masyarakat Indonesia, fokus

utama kajian ini ialah memahami makna sihir yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi, termasuk jenis-jenis sihir, pengaruhnya terhadap manusia, serta respon Nabi dan sahabat terhadap sihir. Serta analisis terkait cara-cara penyembuhan sihir yang dilakukan di masa Nabi dan pandangan ulama mengenai hukum dan dampak sihir dalam konteks Islam. Tujuan penelitian ini ialah memberikan pemahaman komprehensif agar umat Islam dapat menghindari praktik sihir dan menyikapinya secara bijak sesuai syariat agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Menghimpun hadis-hadis setema dari *Kutubu al-Sittah* kemudian melakukan kritik sanad dan matan, menganalisis makna, konteks asbabul wurud, dan syarahnya secara deskriptif.⁷ Sihir yang dimaksud di sini ialah jelas sihir yang ghaib, seperti praktik santet, perdukunan dan ramalan, dan hadis yang diteliti berkaitan dengan hal tersebut. Pendekatan ini penting untuk memberikan pemahaman normatif tentang bahaya praktik sihir. Namun, penelitian tersebut tidak membahas aspek retorika bahasa, sehingga tidak menjawab persoalan makna ‘sihir’ sebagai metafora dalam hadis. Oleh karena itu, penelitian penulis akan melengkapi kekosongan tersebut dengan meninjau makna ‘sihir’ dalam kaitannya dengan ‘*bayān*’.

kedua, artikel jurnal dengan judul *Syair dan Realitas Sosial Bangsa Arab* karya Nurhmim. Jurnal ini mengaji mengenai syair Arab klasik, memfokuskan pada hubungan syair Arab klasik dengan realitas sosial masyarakat Arab dari masa ke masa. Dalam hal ini posisi syair bukan hanya sekedar karya sastra, melainkan sebagai media penting dalam menyuarakan dinamika sosial, politik, budaya, hingga spiritualitas bangsa Arab. Meneliti bagaimana syair mencerminkan perubahan sosial dari masa Jahiliyah hingga era modern seperti zaman sekarang. Metode yang digunakan ialah pendekatan sosiologi dan sastra, penelitian ini menyatakan adanya perkembangan tema dan gaya bahasa sesuai

⁷ Puput Fauziah, “Sihir dalam Perspektif Hadis (Studi Tematik Makna Sihir)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

perubahan zaman.⁸ Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman tentang fungsi sosial syair sebagai cermin peradaban Bangsa Arab. Namun penelitian tersebut tetap pada ranah sosial dan sastra, sehingga tidak menyentuh dimensi religius syair dalam kaitannya dengan hadis. Dan tidak adanya eksplorasi terhadap makna ‘hikmah’ dalam syair yang secara eksplisit disebutkan dalam hadis. Perbedaan inilah yang membedakan penelitian Nurhmim dengan penelitian penulis. Yakni, jika penelitian Nurhmim tentang syair yang berfokus sebagai realitas sosial budaya, penelitian penulis berusaha mengaitkan syair dengan dimensi normatif hadis, yang berkaitan dengan ‘hikmah’.

Ketiga, artikel jurnal dengan judul *Retorika Dakwah dalam Ceramah Dennis Lim Berjudul Akselerasi Taqwa* karya Suliyati. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dokumentasi berupa video ceramah Dennis Lim yang diunggah di YouTube. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dennis Lim telah menerapkan retorika dalam dakwahnya yang disampaikan melalui media social secara efektif. Ia menggunakan teori retorika Jalaluddin Rakhmat, yakni Teknik pengembangan pembahasan, menambahkan penjelasan dalam dakwah dengan contoh, analogi, dan lain-lain. Jalaluddin Rakhmat menggunakan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik, ia membuka dakwahnya dengan kutipan, pujian, serta pertanyaan profokatif yang membuat audiens penasaran dengan apa yang akan disampaikan. Pada penutupan dakwah, ia menggunakan Teknik ilustrasi, dorongan motivasi, dan penyampaian maksud pribadi, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Ini menjadi gambaran bahwa retorika atau cara penyampaian dakwah sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana respon audiens.⁹ Kontribusi penelitian ini ialah memperlihatkan bagaimana retorika dakwah era digital mampu meningkatkan daya tarik dan efektifitas pesan keagamaan. Namun,

⁸ Nurhmim, “Syair dan Realitas Sosial Bangsa Arab,” *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 12 (2020): 107–30.

⁹ Suliyati, “Retorika Dakwah dalam Ceramah Dennis Lim Berjudul ‘Akselerasi Taqwa,’” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2024): 457–76.

penelitian ini masih sebatas pada analisis teknik retorika seorang dai dan tidak menyinggung basis normatif dalam hadis. Perbedaan inilah yang menjadi posisi penelitian penulis. Jika Suliyati menyoroti retorika dakwah Dennis Lim dari perspektif komunikasi modern, penelitian penulis justru berangkat dari hadis Nabi yang mengatakan hubungan ‘*bayān*’ dengan kekuatan retorik layaknya ‘*sihir*’.

Artikel jurnal dengan judul ‘*Konsep Ilmu, Hikmah, dan Tarbiyah*’ yang dibuat oleh Fahmi Ridha Musthafa Hammad, mahasiswa Pascasarja Universitas Ibnu Kaldun. Artikel jurnal ini menyatakan ilmu, hikmah, dan tarbiyah ialah konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, khususnya dalam konteks pendidikan. Artikel jurnal ini meninjau hikmah dalam pandangan Alquran dan hadis. Terdapat enam penjabaran makna terkait hikmah tergantung konteksnya dalam Alquran. Hikmah bisa berarti kenabian, Alquran/tafsir, pemahaman mendalam tentang agama, hukum-hukum syari’at, nasihat, serta perkataan dan tindakan yang sesuai dengan akal dan syariat. Sedangkan dalam hadis, hikmah disebut sebagai warisan Nabi. Dalam Artikel jurnal ini, hikmah sangat penting dalam konteks Pendidikan, karena menjadi alat pengarah dalam menggunakan ilmu agar tidak menyimpang dan tetap sesuai syariat. Artikel jurnal ini berfokus pada makna hikmah dan relevansinya dalam dunia Pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang dirancang penulis akan membahas keterkaitan hikmah dalam retorika.¹⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini menjadi unik karena tidak hanya menyoroti satu objek lafaz saja, tetapi mengkaji secara mendalam mengenai keterkaitan empat konsep lafaz sekaligus secara terpadu dalam kesatuan teks hadis.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep, rencana yang dibutuhkan pada penelitian sebagai alat untuk menerangkan suatu persoalan atau fenomena yang

¹⁰ Fahmi Ridha Musthafa, “Konsep Ilmu, Hikmah, dan Tarbiyah” (Universitas Ibnu Khaldun, n.d.).

berkaitan dengan penelitian tersebut. Dengan adanya kerangka teori dalam penelitian, maka akan menuntun cara kerja yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam memahami hadis, tentunya langkah awal pasti dan dilakukan penelitian terhadap aspek-aspek munculnya hadis sampai bagaimana hadis tersebut bisa sampai pada generasi zaman ini. Aspek yang diteliti ialah segi sanad dan matannya, peneliti akan melakukan analisa *keṣahīḥan* dengan *mentakhrīj*; menganalisis kritik sanad dan matan hadis. Kemudian melanjutkan mengkaji pemahaman hadis pada konteks zaman sekarang.

Maka dalam melakukan penelitian ini, akan menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Qardhawi. Dalam prinsipnya, memahami hadis haruslah meneliti dengan seksama mengenai *keṣahīḥan* hadis sesuai dengan standar kriteria *keṣahīḥan* hadis, memahami dengan teliti teks hadis sesuai dengan pengertian bahasa Arab dan *asbabu al-wurud*, serta memastikan teks hadis tidak bertentangan dengan *nash* yang lebih kuat. Beliau dalam karyanya yang berjudul *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*, mengkonsepkan 8 metode untuk memahami hadis, yaitu: (1) Memahami sunnah sesuai petunjuk Alquran, (2) Menghimpun hadis-hadis yang setema, (3) Tarjih terhadap hadis-hadis yang kontradiktif, (4) Memahami sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuannya, (5) Membedakan antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap, (6) Membedakan ungkapan yang hakiki dan majazi, (7) Membedakan yang ghaib dan nyata, (8) Memastikan Makna dan Konotasi Kata-kata dalam Hadis.¹¹

Menimbang bahwa ada beberapa langkah yang tidak relevan dari teori Yusuf Qardhawi dengan penelitian hadis ini, maka peneliti akan menggunakan 6 langkah dengan membuang dua metode yang kurang relevan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tarjih terhadap hadis-hadis yang kontradiktif, karena penulis rasa ini merupakan hal yang bersifat belakangan, selagi hadis masih sejalan dengan Alquran, metode ini akan ditunda, dan (2) Membedakan yang ghaib dan nyata

¹¹ Amir Hamzah Nasution, Achyar Zein, dan Ardiansyah, "Kontribusi Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Kitab *Kaifa Nata 'Amal Nabawiyah Ma'a As-sunnah*," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1 (2017): 141–57.

karena hadis ini tidak memuat pembahasan yang berkaitan dengan hal ghaib atau supranatural.

1.7 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *ma'ani* hadis. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berbasis kepustakaan (*Library Research*). Penelitian jenis ini dilakukan dengan upaya pengumpulan data melalui penelusuran literatur kepustakaan yang akan peneliti akses melalui perpustakaan maupun melalui internet secara daring. Data kepustakaan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yakni buku ataupun artikel jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun sumber data primer penelitian ini ialah Kitab Hadis Sunan Abi Dawud, karena hadis yang menjadi fokus penelitian ini terdapat dalam kitab Sunan Abi Dawud No. 5011.

Sementara itu, sumber sekunder yang akan digunakan sebagai bahan penunjang dalam penelitian ialah literatur berupa kitab-kitab syarah hadis terkhususnya Syarah Sunan Abi Dawud, kitab-kitab bahasa (*lugah*), serta buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan kajian dan dokumentasi terhadap sumber-sumber data penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data ialah sebagai berikut: untuk memverifikasi *keṣahīhan* hadis maka akan dilakukan; (1) *mentakhrīj* hadis, penulis akan meneliti dan menelusuri aspek-aspek yang mengenai hadis dari segi historis, sanad hadis, maupun matan hadis. (2) I'tibar sanad, penulis akan menelusuri para perawi dalam jalur periwayatan hadis hingga terungkap ketersambungan dari perawi awal sampai akhir, (3) analisis *keṣahīhan* hadis meliputi kritis sanad dan matan. Lalu untuk mendapat jawaban mengenai keterkaitan 4 lafaz pembahasan, maka penulis akan melakukan pencyarahan terhadap matan hadis dan mengumpulkan data mengenai makna dari 4 konsep tersebut untuk dianalisis secara *bayān* dengan sihir dan syair dengan hikmah, serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan referensi pada penelitian ini. Dan terakhir, peneliti akan menganalisis *maqashid* syariah dari hasil makna 4 konsep kajian, sehingga mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan konteks zaman sekarang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan teknik analitis-deskriptif yakni pengolahan data dengan analisis terhadap data yang didapat, kemudian mendeskripsikan data-data tersebut sesuai dengan temuan fakta yang didapat. Secara lebih detail akan dibahas pada paragraf berikut.

Pertama, peneliti akan mengumpulkan data *takhrīj* hadis tentang hadis Riwayat Abu Dawud. Kedua, peneliti akan melakukan analisa *keṣahīhan* hadis terhadap hadis Riwayat Abu Dawud dengan melakukan penelusuran penilaian ulama terhadap hadis melalui kitab-kitab syarah atau *tahqiq* seperti '*Aunu al-Ma'bud*', sehingga didapatkan hasil terkait fakta-fakta kesejarahan dan konteks hadis di masa lampau. Kemudian berkaitan dengan hasil pemahaman hadis, nantinya akan dikaji mengenai keterkaitan antara *bayān* dengan sihir, dan syair dengan hikmah.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memperhatikan sistematika penyusunan dan pembahasan yang akan dilakukan. Hal itu harus benar-benar diperhatikan, sebab penelitian yang disusun dengan sistematika yang baik akan memudahkan pembaca untuk memahami isi serta memudahkan peneliti dalam melaporkan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang akan menunjang jalannya penelitian. Isi dari bab ini antara lain: (1) Latar belakang masalah, (2) Tujuan dan Manfaat penelitian, (3) Kajian Pustaka (4), Metode Penelitian, dan (3) Sitematika Penyusunan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam hadis. Bagian ini mencakup pembahasan mendasar tentang konsep *bayān*, sihir, syair, dan hikmah dalam hadis yang akan diteliti. Bertujuan mengenalkan konsep tersebut

Bab ketiga, berisi analisis *keṣahīḥan* hadis yang meliputi penelusuran hadis-hadis *bayān*-sihir dan syair-hikmah yang dilakukan menggunakan bantuan software *Maktabah Syamilah* dan *Jawāmi' al-Kalim*, serta kritik sanad dan matan

Bab keempat, berisi analisis pemahaman hadis menggunakan metode Yusuf al-Qardhawi dengan delapan kriterianya, yakni: (1) Memahami sunnah sesuai petunjuk Alquran; (2) Menghimpun hadis-hadis yang setema; (3) Memahami sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuannya; (4) Membedakan antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap; (5) Membedakan ungkapan yang hakiki dan majazi; (6) Memastikan makna dan konotasi kata dalam hadis. Serta menganalisis kontekstualisasi dengan maqashid Syariah terhadap kehidupan modern serta relevansinya dengan praktik komunikasi Islam kontemporer.

Bab kelima, merupakan penutup yang akan mencakup kesimpulan hasil penelitian terhadap pembahasan mengenai relasi makna *bayān*, sihir, syair, dan hikmah yang terdapat pada redaksi hadis riwayat Abu Dawud.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai pemahaman hadis Riwayat Abu Dawud No. 5011 tentang *bayān*-sihir dan syair-hikmah beberapa kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Dari segi kualitas, hadis ini dinyatakan berstatus *ṣaḥīḥ liḡairihi* secara sanad dan sahih secara matan. Seluruh jalur periwayatan bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, para perawinya terbukti sezaman, serta tidak ditemukan kecacatan dalam sanad maupun matan yang bertentangan dengan Alquran, dengan demikian, hadis Riwayat Abu Dawud No. 5011 tentang *bayān*-sihir dan syair-hikmah diterima.

Adapun makna hadis ini berdasarkan analisis teori Yusuf al-Qardhawi, hadis ini mencerminkan karakter Nabi, *jawāmi' al-kalim* yaitu mengucapkan perkataan yang singkat, padat, namun luas maknanya relevan dari zaman ke zaman. Pada bagian matan *inna mina al-bayāni siḡran*, tidak dipahami sebagai membenaran dari istilah sihir sebagai praktik gaib, tetapi dimaknai sebagai ungkapan *majazi* dari keindahan retorika persuasif yang mengagumkan hingga memikat hati pendengar. Istilah sihir yang digunakan Nabi dalam menggambarkan retorika menunjukkan kekuatan bahasa yang mampu memengaruhi perasaan, akal, dan persepsi manusia. Serta sebagai peringatan kepada manusia akan bahayanya retorika ketika disalah gunakan dapat menjerumuskan kepa kesesatan.

Sementara pada bagian '*inna mina asy-syi'ri ḡikman*', disini Rasulullah menunjukkan bahwa syair tidak dipandang negatif secara mutlak oleh Islam. Syair dapat bernilai hikmah apabila mengandung kebenaran, kebijaksanaan, dan menuntun pada kebaikan. Adapun syair juga dimanfaatkan sebagai salah satu media dakwah Islam pada masa Rasulullah. Maka dengan ini, penilaian baik

buruknya syair bukan terletak pada keindahan kosa katanya, melainkan terletak pada isi, tujuan dan dampaknya di masyarakat.

Berdasarkan konteks zaman sekarang, hadis ini memiliki relevansi yang kuat dengan ilmu komunikasi Islam di era kontemporer. Hadis ini menegaskan bahwa adanya pengaruh besar yang dibawa bahasa dan retorika terhadap perasaan, cara berpikir, dan cara bersikap seseorang. Kekuatan *bayān* dalam hal ini mampu mengendalikan opini dan merangsang emosi sebagaimana sihir dalam makna *majazi*. Sehingga menuntut adanya tanggung jawab pada penggunaannya. Hal ini selaras dengan konteks dakwah dan komunikasi modern yang memiliki komunikasi persuasif.

Retorika persuasif tidak hanya dinilai dari efektifitasnya saja, tetapi juga harus disertai etika, kejujuran, dan mengarah pada kebenaran. Apabila pengaruh komunikasi digunakan dalam maksud menyesatkan, maka itu bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip komunikasi Islam. Jika retorika dan bahasa, termasuk juga syair dimanfaatkan untuk menyampaikan kebaikan dan hikmah, maka dapat menjadi sarana edukatif yang selaras dengan tujuan syari'at. Dengan demikian, hadis ini dipahami bukan hanya unsur keagamaan, namun juga sebagai dasar dari prinsip komunikasi Islam yang bijak dan bertanggung jawab di tengah dinamika modern.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih berfokus hanya pada satu hadis utama, yaitu hadis Riwayat Abu Dawud No. 5011. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada seputar pembahasan ini, disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan menghimpun dan meneliti hadis-hadis yang berbicara mengenai bahasa, retorika, etika berbicara, dan komunikasi Nabi.

2. Penelitian ini mengambil fokus dengan pendekatan teori ma;anil hadis Yusuf al-Qardhawi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisi menggunakan perspektif tokoh lain. Atau bahkan mengkomparasikan dua teori analisis yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan kan komunikasi untuk memperkya sudut pandang memahami relasi antar kata dalam hadis ini.

Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan kajian tentang hadis ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan hadis secara akademik saja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam bidang komunikasi Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ābādī, Syarif al-Ḥaqq al-‘Azīm. *‘Aun al-Ma‘būd Syarḥ Sunan Abī Dāwūd*. Cet. II. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.
- Abdul Hamid, M. “Al-Balaghah; Antara Pengetahuan dan Disiplin Ilmu (Perspektif Sejarah Bahasa Dan Sastra Arab).” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2011): 70–81.
- Adz-Dzahabī, Syams al-Dīn Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Utmān. *Tadzkirot al-Ḥuffāz (Ṭabaqāt al-Ḥuffāz)*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Agustin Fatihatun Nisa, Delia, dan Cantika Pratiwi. “Peran Haqiqoh dan Majaz dalam Memahami Makna Ayat dan Hadis.” *Jurnal Pemikiran Islam dan Dinamika Sosial* 1 (2025): 68–78.
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Cet. I. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001.
- Al-Birmāwī, Syamsuddin. *al-Lāmi‘ aṣ-Ṣabṭḥ bi Syarḥ al-Jāmi‘ aṣ-Ṣaḥīḥ*. Cet. I. Suriah: Dār an-Nawādir, 2012.
- Al-Khaṭṭābī. *Ma‘ālim al-Sunan (Syarḥ Sunan Abī Dāwūd)*. Cet. I. Ḥalab: al-Maṭba‘ah al-‘Ilmiyyah, 1932.
- Al-Mizzī, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl*. Cet. I. Beirut: Mu’assasah ar-Risālah, 1992.
- Al-Qurṭubī, Abū ‘Umar Yūsuf ibn ‘Abd al-Barr al-Namrī. *al-Tamhīd limā fī al-Muwatṭa’ min al-Ma‘ānī wa al-Asānīd fī Ḥadīth Rasūlillāh*. Cet. I. London: Mu’assasah al-Furqān li al-Turāth al-Īslāmī, 2017.
- Al-Syāfi‘ī, Muhayyi al-Sunnah Abū Muḥammad al-Ḥusayn ibn Mas‘ūd ibn Muḥammad al-Farrā’ al-Baghawī. *Ma‘ālim al-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur’ān*. Cet. I. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1999.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- Al-Žahabī, Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān. *Siyar A’lām an-Nubalā’*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1985.

- Al-‘Asqalānī, Ahmad ibn ‘Alī ibn Hajar. *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Ed. Muḥibb. Mesir: al-Maktabah al-Salafīyyah, 1960.
- . *Tahzīb al-Tahzīb*. Cet. 1. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.
- Alansari, Ayub, Akmir, dan Askahar. “Sihir dalam al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu).” *JUAD: Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 8 (2025): 25–40.
- As-Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy‘ats. *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, n.d.
- Ash-Shabuni, Muhammad ‘Ali. *Mukhtaṣar Tafsīr Ibnu Katsīr*. Cet. VII. Beirut: Dar al-Qur’an al-Karim, 1981.
- Az-Zurqānī, Muḥammad bin ‘Abd al-Bāqī. *Syarḥ az-Zurqānī ‘alā Muwaṭṭa’ al-Imām Mālik*. Kairo: Maktabah ats-Tsaqāfah ad-Dīniyyah, 2003.
- Bagoes, Islami. “Makna al-Hikmah Dalam al-Qur’an dan Kaitannya dengan Dakwah di Era Kontemporer.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Baṭṭāl, Ibn. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Cet. II. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Dawam Saleh, Muhammad. “al-Hikmah.” *al-I’jaz: Jurnal Studi al-Qur’an, Falsafah, dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 87–96.
- Fathul Khoiry, Muhammad, dan Ali Ramadhan Rafsanjani. “Sunnah Nabi dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi.” *Jurnal Kajian Islam al-Kamal* 3, no. 1 (2023).
- Fauziah, Mita, Hindun, Falasifa, dan Hanna Syifa. “Analisis Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Video Youtube ‘Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana?’: Kajian Retorika Aristoteles.” *Dawatuna: Jurnal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 (2024): 1896–1906.
- Fauziah, Puput. “Sihir dalam Perspektif Hadis (Studi Tematik Makna Sihir).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Cet. I. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hudaya, Hairul. “Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabi dari Teori ke Aplikasi.” *Ilmu Ushuludin* Vol. 13, no. No. 1 (2014).
- Hutagalung, Inge. *Teori-teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. Jakarta: Indeks, 2015.

- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad dan Matan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi: Kajian Kritis atas Pendekatan Sanad dan Matan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- . *Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Logos, 1997.
- Jufri, Z. Hasani. *Komunikasi Persuasif Dalam al-Qur'an*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Lusri Virga, Rika, dan Annisa Dwi Handayani. “Digital Da’wah and Tolerance Formation: A Study Of Deddy Corbuzier’s Login Podcast on Youtube.” *Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior* 3, no. 2 (2025): 116–30.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Cet. III. Beirut: Dār Ṣādir, 1993.
- Maryam, Siti, Adinda Trya Izni, dan Hasbyannur Hasibuan. “Perkembangan Kajian Ilmu Bayan dalam Balaghatul al- Qur’an.” *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2 (2025): 599–604.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Musaddad, Endad. *Ulumul Hadis*. Banten: Media Madani, 2021.
- Nasir, Abu. “Haqiqah dan Majaz dalam Kaitannya dengan Ta’wil.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024): 3188–3202.
- Nasution, Amir Hamzah, Achyar Zein, dan Ardiansyah. “Kontribusi Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Kitab Kaifa Nata ’Amal Nabawiyah Ma’a As-sunnah.” *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1 (2017): 141–57.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Nasution, Syamsuddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Nur Habibilah, Luthfan, Arif Firdausi Nur Romadlon, dan Ipmawan Muhammad Iqbal. “Hikmah Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir al-Azhar dan al-Misbah).” *al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 74–90.
- Nurhmim. “Syair dan Realitas Sosial Bangsa Arab.” *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan*

- dan Kependidikan Bahasa Arab* 12 (2020): 107–30.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Cet 1. Bandung: Karisma, 1993.
- Rahman, Andi. “Pengenalan Atas Takhrij Hadis.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2016): 154.
- Ramdani, Ahmad, Azzahra Sudrajat, dan Raswan. “Konsep Balaghah Abu Hilal al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan.” *Journal of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 341–49.
- Ridha Musthafa, Fahmi. “Konsep Ilmu, Hikmah, dan Tarbiyah.” Universitas Ibnu Khaldun, n.d.
- Rokibullah. “Integrasi Retorika Klasik dan Prinsip Qur’ani dalam Strategi Dakwah Islam Kontemporer.” *Jurnal Impresi Indonesia* 4, no. 7 (2025): 2769–84.
- Sabila Naja, Sun Dina, dan Muhammad Nuruddien. “Peran Penting Ilmu Bayan dalam Memahami Keindahan al-Qur’an: Analisis Majaz dalam Q.S ar-Rahman.” *JIQTA: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 4 (2025): 61–73.
- Shabriyah, Nabila Shema, dan Muhammad Nuruddien. “Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-ayat al-Qur’an.” *el-Wasathiya* 10, no. 1 (2022): 69–85.
- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan al-Qur’an*. Bandung: Mizan: Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1992.
- . *Tafsir al-Misbah*. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Idris. “Kajian Hadis Dilihat dari Teks dan Konteks.” *SHAHIH: Jurnal Ilmu Kewahyuan* 5, no. 2 (2022): 71–83.
- Suliyati. “Retorika Dakwah dalam Ceramah Dennis Lim Berjudul ‘Akselerasi Taqwa.’” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2024): 457–76.
- Suryadi, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Umam Fat, Syafichrul, Nada Maula, Lilik Dzuriyyah, dan Istantina Nia. “Budaya Arab Pra Dan Pasca Islam.” *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan*

Budaya Nusantara 2, no. 2 (2023): 109–19.

Umroh, Ida Latifatul. “Syair Arab dalam Perspektif Sejarah.” *Dar el-Ilmi* 3 (2016): 148–65.

Wargadinata, H. Wildana, dan Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Diedit oleh H. M. Abdul Hamid. Malang: UIN-MALIKI Press, 2018.

Winata As’ari, Andi. “Urgensi I’tibar Dalam Takhrij Hadis (Implikasi Pada Hadis No. 1892 Dalam Kitab Mu’jam Ausath at-Thabrani).” IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Yusof, Sofyuddin, Mat Faiz Idris, dan Nik Murshidah Nik Din. “Kedudukan Syair dalam Islam.” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 2 (2009): 21–40.

